



Pengaruh tata kelola perusahaan dan karakteristik spesifik perusahaan pada kejadian penyajian kembali laporan keuangan

Androni Susanto¹, Dhea Ananda Syahputri²

^{1,2}Universitas Internasional Batam

¹androni@uib.ac.id, ²1942105.dhea@uib.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 13 Agustus 2022

Disetujui 20 September 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Tata kelola perusahaan;
Karakteristik perusahaan;
Penyajian kembali laporan
keuangan; BEI; Regresi
logistik

Keywords:

Corporate governance; Firm
characteristics; Financial
restatements; BEI; Logistic
regression

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Peneliti ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh tata kelola perusahaan yang diukur dengan ukuran dewan, independensi dewan, keuangan komite audit serta kualitas audit dan karakteristik spesifik perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan, ROA, Leverage, Likuiditas pada penyajian kembali laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif Terdapat 513 perusahaan keuangan serta non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2017- 2021, tetapi 14 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga menjadi 499 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terbentuknya restatement dengan keseluruhan 122 serta yang nonrestatement 229 sepanjang rentang waktu 2017- 2021. Riset ini mengatakan jika ukuran perusahaan serta leverage perusahaan yakni bisa pengaruhi peristiwa penyajian kembali keuangan. Hubungan positif yang penting antara Ukuran perusahaan pada peristiwa penyajian kembali keuangan. Besar kecilnya sesuatu perusahaan bisa memastikan besar kecilnya sesuatu perusahaan. Ukuran perusahaan pengaruhi penyajian kembali laporan keuangan, sebab semakin besar perusahaan maka terus menjadi mudah transaksinya.

ABSTRACT

Financial statements are a means of communication between the activities of the company and the parties with an interest in the company. This study aims to analyze the effect of corporate governance as measured by board size, board independence, audit committee finance, audit quality, and company-specific characteristics as measured by firm size, ROA, leverage, and liquidity on the restatement of financial statements. The research method used is a quantitative method. There are 513 financial and non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017–2021 period, but 14 companies that do not meet the criteria for the research sample are 499 companies. The results of this study are that the formation of restatements, with a total of 122 and 229 non-restatements during the 2017–2021 period. This research says that the size of the company and the leverage of the company can influence the financial restatement events. There is an important positive relationship between firm size and financial restatement events. The size of a company can determine the size of a company. The size of the company affects the restatement of financial statements, because the bigger the company, the easier the transactions will be.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan seharusnya memuat informasi yang valid dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan (Mahesarani & Chariri, 2015). Apabila dalam membuat laporan keuangan tidak dilakukan dengan teliti maka hasil laporan keuangan bisa terjadi kesalahan sehingga akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan juga, bisa menyebabkan adanya keraguan terhadap integritas perusahaan sehingga investor tidak dapat mempercayai perusahaan tersebut (Herath & Albarqi, 2017). Penyajian kembali laporan keuangan memiliki fungsi untuk menentukan bahwa laporan keuangan tidak stabil dan kualitasnya relatif buruk, hal ini menunjukkan terjadinya kesalahan serius dan terbukti yang relevan sehingga dapat mempengaruhi organisasi, institusi, investor, pasar dan regulator. Penyebab

terjadinya penyajian laporan keuangan bisa disebabkan karena terjadinya penyalahgunaan SAK, maka terjadilah kegagalan verifikasi oleh auditor eksternal dan pada akhirnya perlunya perubahan, penyesuaian, dan penerbitan ulang laporan keuangan sebelumnya.

Restatamenet merupakan kegiatan untuk memperbaiki laporan keuangan diakibatkan oleh salah saji secara material, sehingga perusahaan dapat mempublikasikan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan sebelumnya telah terjadi kesalahan dan akan ada perubahan. (Wardani & Oba, 2022). Kesalahan saji tersebut disebabkan dari kesalahan satu atau lebih laporan keuangan sebelumnya, kesalahan perhitungan matematis, penyalahgunaan akuntansi, penipuan, kelalaian, dan pengenalan prinsip akuntansi baru.

Tata kelola perusahaan dapat diterapkan dengan meminimalkan frekuensi penyesuaian keuangan. Tata kelola perusahaan menciptakan kerangka kerja dengan sistem yang terkendali untuk mencapai tujuan perusahaan agar tidak terjadi kesalahan. Ada berbagai interpretasi tentang tata kelola perusahaan. Beberapa penulis mendefinisikannya sebagai istilah untuk institusi swasta dan publik, termasuk praktik bisnis yang mengelola undang-undang, peraturan, dan hubungan antara pemimpin bisnis dan pemangku kepentingan (Mrabure & Abhulimhen-Iyoha, 2020). Sementara itu, peneliti lain menggambarkan tata kelola perusahaan sebagai campuran dari berbagai mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan (Kim et al., 2005). Secara keseluruhan, tata kelola perusahaan dapat dilihat sebagai seperangkat mekanisme yang membantu pemangku kepentingan melindungi diri mereka sendiri dari perilaku oportunistik pemilik bisnis (Khan, 2011). Tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan kepentingan pemiliknya dengan pemangku kepentingan lainnya di semua level organisasi seiring waktu, berbagai mekanisme tata kelola perusahaan telah diselidiki terkait dengan masalah laporan keuangan, seperti manajemen pendapatan, pelaporan keuangan yang curang, dan terjadinya revisi laporan keuangan.

Menurut Olusegun didalam (Hassan & Marston, 2019) Karakteristik tertentu dari perusahaan menentukan peristiwa revisi dan penyajian kembali keuangan yang mana perlu diselidiki seperti karakteristik demografi karakteristik struktural, karakteristik pemantauan, karakteristik kinerja. Fitur struktural adalah keunikan perusahaan, seperti struktur modal perusahaan, dikenal sebagai ukuran perusahaan dan *leverage* dari perusahaan. Selain ukuran perusahaan, usia perusahaan merupakan karakteristik lain yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, hal ini kita perlu memperhitungkan bagaimana perusahaan mempengaruhi terjadinya penyesuaian laporan keuangan. Peneliti lain telah menjelaskan bahwa tata kelola adalah sistem yang membimbing dan mengelola perusahaan, penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai bagian dari sistem yang membantu manajer melindungi diri dari perilaku pemilik perusahaan. Tata kelola perusahaan perlu mengatur kepentingan pemilik dengan orang-orang yang bertanggung jawab Ukuran dewan, Independensi dewan, dan keahlian komite audit telah diterapkan untuk menguji keunggulan tata kelola perusahaan untuk mengurangi masalah ini ada beberapa sistem. Namun, beberapa peneliti lain menjelaskan bahwa tidak ada kombinasi dari hubungan ini, seperti menemukan hubungan yang tidak signifikan antara ukuran dewan dan keterlibatan manajemen dalam mengelola hasil.

Setiap dewan perlu memeriksa ukuran untuk memastikan memiliki cukup anggota untuk bertanggung jawab dan memeriksa untuk melakukan berbagai fungsi. Oleh karena itu, dewan dengan ukuran yang berbeda diharapkan memiliki kemampuan pemantauan yang berbeda (Hasnan, 2017). Studi sebelumnya telah meneliti peran ukuran dewan sebagai mekanisme pemantauan internal yang dapat meminimalkan biaya keagenan. Mereka menemukan hasil penting bahwa ukuran dewan memiliki hubungan negatif dengan manajemen hasil (Prastiti & Meiranto, 2013) dan hubungan positif dengan kinerja perusahaan (Shukeri et al., 2012). Sebaliknya, penelitian lain berpendapat ukuran dewan mempunyai nilai positif terhadap manajemen hasil (Jao & Pagalung, 2011). Namun, penelitian sebelumnya lainnya tidak memberikan bukti hubungan antara ukuran dewan dan penyajian kembali laporan keuangan (Ahern & Dittmar, 2012). Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa ukuran dewan tidak mempengaruhi pengurangan dalam manajemen pendapatan (Al Azeez et al., 2019). Para peneliti berpendapat bahwa memiliki terlalu banyak anggota dewan membuat manajemen lebih sulit untuk memantau, dan dewan yang lebih besar membuat fungsi pengawasan menjadi kurang efisien. Demikian pula, (Basel Committe on Banking Supervision, 2015) sehingga disimpulkan bahwa ada sedikit korelasi negatif antara jumlah dewan yang hadir dan ketepatan waktu laporan keuangan.

Teori keagenan menunjukkan bahwa independensi dewan berperan penting dalam mengawasi kebijakan manajemen dan kegiatan perusahaan. Selain itu, dapat direkomendasikan penunjukan independensi dewan yang bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen atas nama pemegang saham. Peneliti sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara independensi dewan dan pelaporan keuangan

(Abdullah et al., 2010). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa memiliki independensi dewan dapat mengurangi frekuensi pengulangan kata (Lee & Luo, 2015), sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan, berpendapat bahwa independensi dewan terutama terkait dengan jumlah anggota dewan independen (Al Azeez et al., 2019). Adapun teori lain yang menemukan bahwa memiliki sejumlah besar dewan non-eksekutif di perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian. Hal ini karena kehadiran dewan independen dapat mengurangi konflik kepentingan antara klien dan perwakilan, menjaga independensi dewan dan memberikan evaluasi yang adil dan tidak memihak oleh manajemen. Selain itu, dewan independen dapat memastikan pengambilan keputusan yang seimbang, terutama untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya (Ositadimma Jim et al., 2021). Oleh karena itu, dewan yang lebih independen diyakini dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan meminimalkan kemungkinan penyajian kembali laporan keuangan. Nugroho dan Eko (2011).

Sejak penerapan yang dilakukan Sarbanes-Oxley Act, ada banyak penelitian yang meneliti dampak pemantauan oleh profesional keuangan pada komite audit dan pelaporan keuangan. Namun, sulit bagi komite audit untuk memenuhi tanggung jawab perlindungan pemangku kepentingannya tanpa direktur yang berpengetahuan luas. (Baatwah et al., 2018) menganalisis keahlian keuangan komite audit yang terdiri dari 4 kelompok, termasuk anggota komite audit dengan pengalaman akuntansi dan non-akuntansi dan anggota komite audit dengan pengetahuan keuangan dan akuntansi. Ketua Audit dengan keahlian keuangan melaporkan peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam keahlian keuangan akuntansi dan non-akuntansi, adanya hubungan tersebut lebih terasa ketika Ketua Audit memiliki pengalaman akuntansi. (Kibiya et al., 2016) meneliti spesifik komite audit antara kualitas pelaporan keuangan, menemukan bahwa literasi keuangan dalam akuntansi keuangan atau manajemen keuangan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan untuk perusahaan. Fakta bahwa Komite Audit adalah anggota dewan komisaris dapat mempengaruhi efektivitas laporan keuangan karena tidak memiliki wewenang untuk memperbaiki proses akuntansi perusahaan tanpa persetujuan dewan komisaris. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa independensi Komite Audit penting untuk efektivitasnya semakin independen komite audit, semakin kecil pengaruh komite audit oleh manajemen, dan semakin efektif pengawasan keuangan. Independensi komite audit penting untuk memastikan objektivitasnya, mengenai ketergantungan dewan pada komite audit dapat ditunjukkan bahwa persentase dewan independen di dewan memiliki hubungan positif dengan frekuensi pertemuan komite audit. Teori keagenan menunjukkan bahwa ada bagian penting dari sistem pengendalian keputusan untuk pengawasan internal, yaitu komite audit. Oleh karena itu, penting bagi dewan komisaris untuk memiliki keahlian keuangan karena tidak akan terjadi kesulitan bagi komite audit untuk menjalankan fungsinya, mengingat kriteria profesional yang harus dimiliki komite audit, yaitu ahli di bidang akuntansi dan non-akuntansi juga harus menguasai bagian keuangan, karena menguasai bagian keuangan dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan. Beberapa peneliti lain telah menemukan bahwa dewan dengan keahlian keuangan berdampak negatif terhadap Penyajian Kembali Keuangan.

Audit berkualitas tinggi dilakukan oleh auditor eksternal. Penelitian lain sudah mendokumentasikan pengaruh antara kualitas audit dengan pelaporan keuangan, misalnya adanya perusahaan yang tidak diaudit oleh Big 4, kemungkinan penyesuaian kembali keuangan karena jenis salah saji akuntansi, dapat disimpulkan bahwa tingkat manajemen kinerja secara signifikan lebih rendah di perusahaan audit non-Big 4, khususnya kualitas audit seperti waktu audit, ukuran, spesialisasi dan independensi dapat mengatasi masalah manajemen kinerja dan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Alzoubi, 2017).

Ukuran perusahaan menentukan struktur sistem pengendalian internal perusahaan, jenis komisioning dari layanan audit, dan motivasi administrator untuk mengelola hasil. Faktor-faktor tersebut diperkirakan akan berdampak terhadap nilai dari laporan keuangan tersebut. Di sisi lain, dengan bertambahnya pengalaman, perusahaan memiliki sistem yang lebih baik yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan dan pengendalian internal. Ditemukan juga bahwa menilai kembali perusahaan kemungkinan besar akan sangat berpengaruh. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa seiring waktu, perusahaan dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dan meningkatkan prosedur pengendalian internal mereka. (Kibiya et al., 2016). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tua dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik (Alzoubi, 2018)

Hasil empiris menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan, namun (Omoye & Eragbhe, 2014) berpendapat bahwa rasio profitabilitas signifikan terhadap laporan keuangan dengan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa untuk menstabilkan operasi bisnis dan memaksimalkan kompensasi, eksekutif bisnis harus mendapatkan keuntungan. Ini berarti bahwa bisnis yang lebih sukses lebih cenderung mengelola

pendapatannya, yang dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Bukti dari teori segitiga penipuan menunjukkan bahwa masalah kinerja yang diberikan kepada manajer merupakan faktor dalam penipuan pelaporan keuangan. (et al., 2018) berpendapat bahwa profitabilitas yang lebih tinggi dapat mengurangi risiko financial distress, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berkinerja buruk akan lebih cenderung melakukan restrukturisasi keuangan.

Leverage perusahaan dapat diartikan sebagai rasio kewajiban perusahaan terhadap asetnya, dan menurut teori keagenan, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat menggunakan laporan keuangan reguler untuk meningkatkan tingkat pelaporannya kepada para pemangku kepentingannya karena informasi yang diperoleh sangat membantu untuk mengurangi biaya. Itu memudahkan pemberi pinjaman untuk mengevaluasi peluang. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* memiliki sedikit kendali atas pendapatan perusahaan, karena perusahaan dapat memantau dengan cermat pemberi pinjaman, perusahaan dengan *leverage* tinggi, dan rekonsiliasi keuangan untuk mengurangi dampaknya. Peneliti lain juga berpendapat bahwa *leverage* yang rendah tidak terjadinya penyajian kembali laporan keuangan. Namun, menurut (Masud, 2021) ada hubungan yang signifikan dan positif antara leverage dan kualitas pelaporan keuangan, dan rasio *leverage* perusahaan secara signifikan berkorelasi positif dengan manajemen laba akrual, dan sebagai hasilnya *leverage* perusahaan meningkat memungkinkan manajemen memanipulasi laba perusahaan. Adapun penambahan lain bahwa utang perusahaan dapat mempengaruhi bagi manajemen untuk mengelola labanya.

Likuiditas perusahaan dapat memberikan petunjuk kinerja keuangan perusahaan yang baik dan sinyal bagi investor dan pemberi pinjaman tentang keberlanjutan masa depan. Menurut teori keagenan, perusahaan yang kekurangan likuiditas harus mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor, terutama pemberi pinjaman. Namun, literatur yang ada melaporkan berbagai interaksi antara likuiditas perusahaan dan pelaporan keuangan perusahaan. (AMARA et al., 2013) dan (Somayyeh, 2015) tidak menemukan hubungan statistik antara likuiditas perusahaan dan perusahaan curang. (AMARA et al., 2013) melaporkan bahwa likuiditas perusahaan tidak terkait dengan deteksi penipuan. Demikian pula, (Somayyeh, 2015) bahwa tidak mempunyai perbedaan yang mempengaruhi antara perusahaan curang dan non-penipuan dalam rasio likuiditas rata-rata perusahaan. Sedangkan (Ferdinand & Santosa, 2019) menemukan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang mengalami kecurangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Demikianlah hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, memiliki perbedaan sehingga penulis berkeinginan untuk meneliti tentang “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Spesifik Perusahaan pada Kejadian Penyajian Kembali Laporan Keuangan”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan data kuantitatif dan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan *software SPSS 25* setelah data sudah terkumpul, analisis data meliputi: Statistika deskriptif, uji outlier, uji hosmer lemeshow, uji multikolinearitas dan uji hipotesis .

Objek Penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*Annual Report*) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria tersebut ditentukan yaitu Perusahaan Non Keuangan dan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, Sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang melakukan penyajian kembali atau tidak melakukan penyajian kembali sesuai kriteria dari (GAO, 2006) pada laporan keuangannya selama periode 2017-2021, dan laporan tahunan perusahaan mempunyai ketersediaan data dan informasi- informasi yang digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini

Data sekunder yang digunakan adalah data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data tersebut dapat diperoleh dari website *www.idx.co.id* maupun website perusahaan terkait. Data sekunder yang digunakan adalah sampel laporan keuangan akhir tahun. Pencarian penyesuaian dilakukan dengan cara mengidentifikasi laporan keuangan bisnis dan pencarian dengan kata kunci “penyajian kembali”, “disajikan kembali”, “restated” dan “restatement untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan penyajian kembali laporan keuangan.

Variabel *Restatement* Penyajian kembali laporan keuangan yang disebabkan oleh salah saji material sebagai variabel dependen, pengukuran variabel tersebut merupakan variabel dummy yaitu jika angka “0” (nol) menyatakan Nonrestatement pada laporan keuangan perusahaan sedangkan angka “1” (satu) menyatakan terjadi *restatement* pada laporan keuangan perusahaan Dewan Komisaris, Dewan Independensi, keuangan Komite audit, Kualitas Audit, Ukuran perusahaan, Kinerja perusahaan (*ROA*), *Leverage* dan Likuiditas merupakan variabel independen. Berikut pengukuran variabel independen:

Ukuran Dewan

Jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Pengukuran dengan jumlah anggota direktur yang berada didewan komisaris (Ghazalat et al., 2017) variabel ini dapat dilambangkan dengan BOARD didalam persamaan ini

$$BOARD = (Jumlah\ Anggota\ Dewan)$$

Dewan Independensi

Independensi dewan ini merupakan bagian dari rangkaian dewan komisaris di perusahaan tersebut. Dapat diukur dengan melakukan perhitungan persentase dewan independent terhadap total dewan, metode pengukuran ini ditemukan oleh peneliti (Al Azeez et al., 2019), variabel ini dapat disimbolkan dengan IDK di dalam persamaan tersebut

$$IDK = \frac{Anggota\ Dewan\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Dewan} \times 100\%$$

Keuangan Komite Audit

Keahlian keuangan komite ini merupakan jumlah anggota yang mempunyai kemampuan dibagian bidang keuangan di perusahaan juga dilihat lulusan Pendidikan yang diambil tersebut. Jadi perhitungannya berlandaskan yang mempunyai keahlian dan pengetahuan dibidang keuangan. Metode pengukuran ini ditemukan oleh peneliti (Baatwah et al., 2018), variabel ini dapat disimbolkan dengan FINEX (Finance Expertise) didalam persamaan tersebut:

$$FINEX = Jumlah\ anggota\ komite\ audit\ berkeahlian\ keuangan$$

Kualitas Audit

Kualitas audit dilihat dari Kantor Akuntan publick (KAP) yang melakukan pengauditan perusahaan. Bila industri diaudit oleh KAP Big 4 sehingga diberi nilai "1", serta industri diaudit oleh KAP non- Big 4 diberi nilai "0". faktor ini bisa disimbolkan dengan AUDIT didalam pertemuan (Liu, 2020)

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan ini menjelaskan besar atau kecilnya suatu perusahaan yaitu dengan cara menjumlahkan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan, variabel ini dapat disimbolkan dengan SIZE didalam pengukuran (Kibiya et al., 2016).

$$SIZE = \log\ natural\ Total\ aset$$

Kinerja Perusahaan (*ROA*)

Laba merupakan bagian terpenting dalam pelaporan keuangan. Ini merupakan salah satu tugas yang dapat dikatakan sulit bagi para manajer untuk menjaga keuntungan sesuai yang diharapkan oleh pemangku kepentingan. Ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja tinggi dan pertumbuhan tinggi dapat mengelola pendapatan turun, sementara kinerja rendah dan pertumbuhan rendah perusahaan dapat mengelola laba secara sistematis. Dan ditemukan juga bahwa pengembalian aset yang tertinggal (ROAt-1) berhubungan positif dengan penentuan manajemen laba perusahaan yang berorientasi kinerja. Adapaun penjelasan lain bahwa memiliki kinerja lebih bagus dari sebuah perusahaan memberikan manajer motivasi yang lebih besar untuk melebihi-lebihkan penghasilan (Das et al., 2018)

$$ROA = (Laba\ Bersih / Total\ Asset)$$

Manfaat Perusahaan (*Firm Leverage*)

Membaningkan ekuitas pemilik dengan dana pinjaman yang dilakukan perusahaan dengan pengukuran ini bisa mengetahui apakah perusahaan berhasil meningkatkan penjualan tersebut (Swai., 2016), maka dapat dirumuskan :

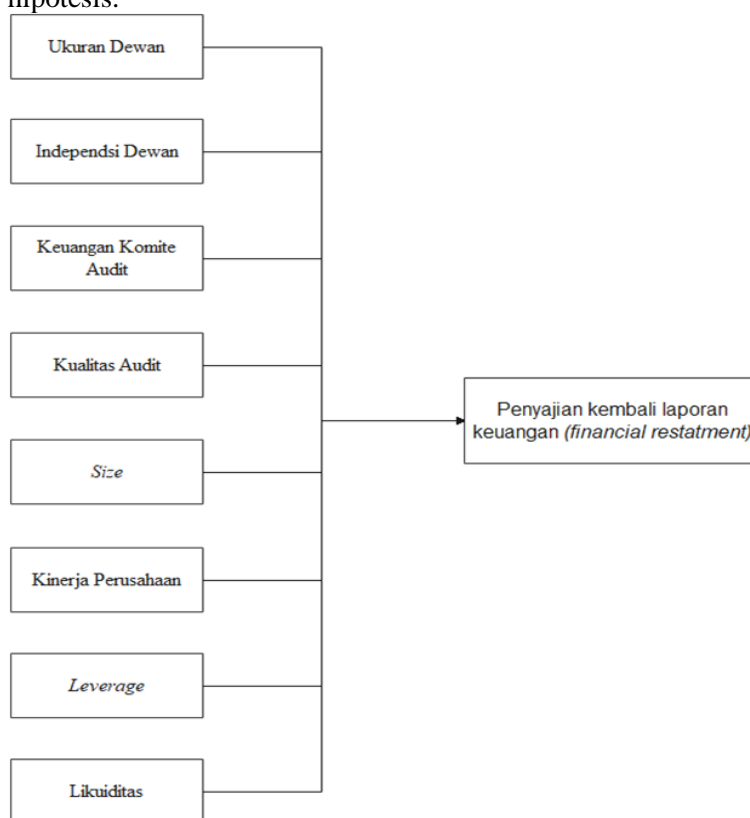
$$Leverage = (Total\ Liabilitas / Total\ Equity)$$

Likuiditas Perusahaan (*Firm Liquidity*)

Likuiditas diukur dengan Modal Kerja terhadap Total Aset. Perusahaan yang memiliki rasio yang sangat rendah menunjukkan bahwa tidak dapat melunasi kewajibannya. Dengan demikian rasio ini diharapkan menjadi nilai negatif, menyimpulkan jika likuiditas mengalami penurunan perusahaan semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk terlibat dalam pelaporan keuangan yang curang (Somayyeh, 2015)

$$Likuiditas = \frac{Total\ Asset\ Lancar - Total\ Liabilitas\ Lancar}{Total\ Asset}$$

Dari hasil uji dapat diketahui hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen, berikut model penelitian dan hipotesis:



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber : Data Penelitian (2022)

- H₁: Ukuran Dewan mempunyai pengaruh negatif terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan.
- H₂: Independensi Dewan mempunyai pengaruh negatif terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan.
- H₃: Keuangan Komite Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan.
- H₄: Kualitas Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan.
- H₅: Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan.
- H₆: Kinerja Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan.
- H₇: Leverage Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan.
- H₈: Likuiditas Perusahaan mempunyai pengaruh negatif Penyajian Kembali Laporan Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil penentuan Sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Keuangan dan Non keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021	513 perusahaan
2	Perusahaan Keuangan dan Non keuangan yang belum tersedia laporan keuangan dan tahunan 2017-2021	(14 perusahaan)
3	Perusahaan Keuangan dan Non keuangan memenuhi kriteria	499 perusahaan
4	Data Penelitian selama 5 tahun	2495 Data
5	Jumlah Data outlier	(74 Data)
6	Jumlah data yang dijadikan sampel uji	2421 Data

Sumber : Data Penelitian (2022)

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam pengujian statistik deskriptif terdapat frequency untuk variabel *dummy* untuk mengetahui banyaknya masing-masing jenis perusahaan yang telah diolah, analisis frequency disajikan dalam tabel 1 untuk *restatement* dan tabel 2 untuk kualitas audit. Untuk deskriptif variabel independen yang tidak termasuk variabel *dummy* terdapat di tabel 3 pengujian tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi

Tabel 2 Frequency

		Restatement			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Nonrestatement	2299	95,0	95,0	95,0
	Restatement	122	5,0	5,0	100,0
	Total	2421	100,0	100,0	

Tabel 3 Frequency

		Audit Quality			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Nonbigfour	1584	65,4	65,4	65,4
	Bigfour	837	34,6	34,6	100,0
	Total	2421	100,0	100,0	

Restatement

Hasil uji mengatakan bahwa laporan keuangan perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI mengatakan terjadinya *restatement* dengan total 122 dan yang *nonrestatement* 229, artinya masih banyak perusahaan yang melakukan penyajian laporan keuangan dengan baik, berikut penyebab terjadinya *restatement* pada laporan keuangan:

Tabel 4 restatement

Penyebab terjadinya <i>restatement</i>	Keterangan
Akuisisi	Kesalahan perhitungan seperti perubahan proporsiekuitas oleh entitas anak perusahaan dan perusahaan membeli saham "tambahan modal disetor"
Amandemen perjanjian restrukturisasi	Memperhitungkan nilai buku gedung seperti pada perusahaan Ratu prabu 1 dan ratu prabu 2 serta gedung parkir pada 31/12/2019
Adanya koreksi kesalahan periode sebelumnya	31/12/2019 akun piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, uang muka, pajak dibayar dimuka, aset tetap, aset takberwujud, aset pajak tangguhan, utang usaha dan utang lainlain, beban akrual, utang pajak, liabilitas imbalan kerja jangka panjang. 31/12/2020 pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban lain-lain, dan beban pajak penghasilan
Pegabungan usaha (bank mandiri)	Usaha BSM, BRIS DAN BNIS
Dampak prospektif	adanya penyesuaian biaya emisi ditangguhkan atas penerbitan utang obligasi berkelanjutan I tahap I tahun 2019 dan obligasi berkelanjutan I tahap II tahun 2020

Penyebab terjadinya <i>restatemet</i>	Keterangan
Perubahan pada PSAK dan ISAK	Berdasarkan ketentuan transisi ISAK No. 36, penyesuaian dilakukan pada akun-akun yang terkait dengan pengakuan properti investasi, pendapatan diterima di muka, dan akumulasi kerugian. 36, “Interpretasi Interaksi Antara Ketentuan Hak Atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa”.
Dampak dari penerapan PSAK 69 “Agrikultur”	aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, Aset biologis seperti: hewan atau tanaman

Sumber : Data Penelitian (2022)

Audit quality

Hasil uji mengatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bei masih tidak menggunakan pengauditan dengan Bigfour dengan total 1584 dan yang menggunakan Bigfour 837 tetapi bukan berarti bahwa laporan keuangannya tidak menghasilkan penyajian yang baik.

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.	
							Deviation	Variance
Board Size	2421	8	1	9	9615	3,97	1,634	2,670
Board Independence	2421	63,89%	11,11%	75,00%	101088,33%	41,7548%	11,18531%	125,111
Keuangan Komite Audit	2421	4	0	4	4413	1,82	,781	,609
Ukuran Perusahaan	2421	12,05	22,84	34,88	69849,16	28,8514	1,85158	3,428
ROA	2421	9,96	-7,89	2,07	-2,90	-,0012	,29386	,086
Leverage	2421	1124,12	-753,54	370,57	2841,89	1,1738	21,38747	457,424
Likuiditas	2421	59,27	-43,12	16,15	132,75	,0548	1,78992	3,204
Valid N (listwise)	2421							

Dari hasil statistik deskriptif, jumlah anggota dewan komisaris telah sesuai dengan peraturan yang sudah diresmikan OJK dalam UU Nomor. 40 tahun 2007 ialah perusahaan wajib mempunyai dewan komisaris minimum 2 orang, sebaliknya variabel dewan komisaris independen angka minimum diperoleh 11, 11 Persen berarti kalau masih terdapat perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan OJK Nomor. 57 tahun 2017 ialah perusahaan wajib mempunyai dewan komisaris setidaknya sedikit yakni 30 Persen dari keseluruhan dewan komisaris. Dari hasil output membuktikan angka pada umumnya komisaris independen sebesar 41. 7 Persen berarti kalau pada umumnya hampir seluruh perusahaan yang dijadikan sampel telahenuhi peraturan yang sudah diresmikan oleh OJK. Standar deviasi dewan komisaris serta komisaris independensi lebih kecil dari angka rata- rata(mean) berarti penyebaran informasi telah menyeluruh (*homogen*).

Bersumber pada peraturan yang sudah diresmikan oleh OJK dalam pasal 15 ayat(2) ialah perusahaan wajib mempunyai minimum 1 anggota yang memiliki latar belakang pendidikan serta kemampuan di aspek akuntansi serta keuangan. Dari hasil output menunjukan kalau keuangan komite audit mempunyai angka pada umumnya 2 orang berarti jika pada umumnya hampir seluruh perusahaan yang dijadikan sampel telahpenuhi peraturan yang sudah diresmikan oleh OJK. Standar deviasi keuangan komite audit lebih kecil dari angka rata- rata (*mean*) berarti penyebaran informasi telah menyeluruh (*homogen*).

Dari hasil output membuktikan kalau variabel ukuran perusahaan memiliki angka aset yang sangat kecil terdapat 22, 84, untuk angka maksimal sebesar 34, 84 serta untuk rata-rata angka aset yang dimiliki perusahaan sebesar 28, 85. Standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari angka rata-rata (mean) berarti penyebaran informasi telah menyeluruh.

Hasil output membuktikan kalau variabel ROA mempunyai angka minimal -7, 89 dari angka ini melaporkan kalau pembedahan perusahaan mengalami kehilangan serta untuk angka maksimalnya sebesar 2,07 berarti sedang terdapat pembedahan perusahaan menciptakan keuntungan walaupun angkanya masih dikategorikan kecil namun pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel menciptakan angka -0,0012 bisa diamati bahwa perusahaan yang menghasikan kerugian lebih banyak dibandingkan dengan keuntungan. Standar deviasi ROA lebih besar dari angka rata-rata (mean) penyebaran informasi tidak menyeluruh (heterogen).

Suatu perusahaan dikatakan kontributif bukan hanya ditinjau dari nilai penjualan atau kualitas dasar tenaga orang namun dapat diukur dari perspektif keuangan dalam salah satunya dengan mengukur skala pinjaman salah satunya debt to equity rasio jika nilainya terus menjadi besar sehingga semakin besar aktiva ataupun pendanaan perusahaan yang berawal dari keseluruhan hutang. Dari hasil output membuktikan kalau angka minimal yang diperoleh sebesar -753,54 serta rata-ratanya sebesar 1,1738 berarti keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan masih kurang alhasil belum dapat efisien dalam melunaskan hutang-hutangnya. Standar deviasi Leverage lebih besar dari angka rata-rata (mean) penyebaran informasi tidak menyeluruh (heterogen).

Variabel likuiditas mempunyai angka minimal -43,12, maksimal 16,15 serta pada umumnya 0,0548, kriteria likuiditas ialah jika nilainya semakin besar maka semakin besar kinerja perusahaan dalam melunaskan hutang untuk memenuhi kriteria tersebut keseluruhan aset lancar wajib lebih besar dari keseluruhan pinjaman lancar alhasil dapat memenuhi kriteria nilai idealnya ialah sebesar 2 kali, dari hasil output menyatakan kalau masih banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria total aset lancar yang perusahaan lebih kecil dibandingkan keseluruhan pinjaman lancar alhasil angka perbandingan tidak memenuhi akibatnya perusahaan tidak mempunyai potensi dalam melunaskan hutangnya. Standar deviasi Likuiditas lebih besar dari angka rata-rata (mean) penyebaran informasi tidak menyeluruh (heterogen).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk memiliki korelasi antara variabel independen dalam model regresi logistik, jika terdapat korelasi tinggi maka terapat gangguan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk analisis regresi logistik dapat dilakukan dengan cara melihat korelasi antar variabel atau melalui VIF (*Variance Inflation Factors*).

Korelasi

Dalam uji korelasi terdapat 2 jenis yaitu korelasi spearman rank untuk variabel *dummy* dan korelasi pearson/product moment untuk variabel selain *dummy*, berikut hasil korelasi:

Korelasi spearman Rank

Tabel 6 Korelasi spearman Rank

		Correlations		
			Restatement	Audit Quality
Spearman's rho	Restatement	Correlation Coefficient	1,000	,007
		Sig. (2-tailed)	.	,722
		N	2421	2421
	Audit Quality	Correlation Coefficient	,007	1,000
		Sig. (2-tailed)	,722	.
		N	2421	2421

Bahwa korelasinya 0,007 dan ini termasuk rendah karena jauh dari angka 1,000 dan audit quality tidak signifikan secara positif terhadap variabel dependen. Ini membuktikan bahwa data *dummy* variabel dependen dengan variabel independen tidak dengan data yang sama.

Korelasi Pearson/product moment

Tabel 7 Korelasi pearson/product moment

		Correlations						
		Board Size	Board Independence	Keuangan Komite Audit	Ukuran Perusahaan	ROA	Leverage	Likuiditas
Board Size	Pearson Correlation	1	-,155**	,049*	,507**	,094**	,024	,035
	Sig. (2-tailed)		,000	,016	,000	,000	,238	,081
	N	2421	2421	2421	2421	2421	2421	2421
Board Independence	Pearson Correlation	-,155**	1	-,041*	,039	-,015	,025	,002
	Sig. (2-tailed)	,000		,043	,055	,448	,217	,934
	N	2421	2421	2421	2421	2421	2421	2421
Keuangan Komite Audit	Pearson Correlation	,049*	-,041*	1	,050*	,054**	,028	,071**
	Sig. (2-tailed)	,016	,043		,013	,007	,166	,000
	N	2421	2421	2421	2421	2421	2421	2421
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	,507**	,039	,050*	1	,183**	,044*	,123**
	Sig. (2-tailed)	,000	,055	,013		,000	,031	,000
	N	2421	2421	2421	2421	2421	2421	2421
ROA	Pearson Correlation	,094**	-,015	,054**	,183**	1	-,005	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000	,448	,007	,000		,813	,000
	N	2421	2421	2421	2421	2421	2421	2421
Leverage	Pearson Correlation	,024	,025	,028	,044*	-,005	1	,004
	Sig. (2-tailed)	,238	,217	,166	,031	,813		,833
	N	2421	2421	2421	2421	2421	2421	2421
Likuiditas	Pearson Correlation	,035	,002	,071**	,123**	,589**	,004	1
	Sig. (2-tailed)	,081	,934	,000	,000	,000	,833	
	N	2421	2421	2421	2421	2421	2421	2421

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kriterianya sama yaitu multikorelasi terjadi jika nilai sig diatas 0.8. hasil output terlihat bahwa nilai sig dibawah 0.8 maka tidak terjadi multikorelasi antar variabel dalam model regresi.

VIF (Variance Inflation Factors)

Uji multikolinearitas, yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka model dapat dikatakan tidak memiliki multikolinearitas (Sunjoyo, et al., 2013). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 VIF (Variance Inflation Factors)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,131	,079		-1,658	,098
	Board Size	,001	,003	,010	,393	,695
	Board Independence	-,001	,000	-,028	-1,373	,170
	Keuangan Komite Audit	,005	,006	,016	,796	,426
	Audit Quality	-,008	,010	-,018	-,810	,418
	Ukuran Perusahaan	,007	,003	,057	2,306	,021
	ROA	-5,810E-5	,000	-,008	-,378	,705
	Likuiditas	-1,184E-5	,000	-,091	-4,472	,000
	Leverage	-,001	,000	-,072	-3,549	,000

a. Dependent Variable: Restatement

Kriteria Nilai VIF yaitu jika angka VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Independen dalam regresi, hasil output menunjukkan bahwa angka VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1.

Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 9 Hosmer and Lemeshow Test

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,574	8	,094

Jika nilai probabilitas (prob.) > 0.05, maka kita menerima H0 atau artinya model yang terbaik adalah Random Effect Model (REM), dan sebaliknya jika nilai probabilitas (prob.) < 0.05, maka model yang terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil output menunjukkan bahwa nilai probabilitas diatas 0.05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 10 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	951,295 ^a	,006	,019

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Merupakan kecocokan model. Hasil output terlihat bahwa R square sebesar 0.019 artinya bahwa model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 2% sedangkan 98% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak terdapat di model.

Hasil Uji t (Variable In The Question)

Pengujian ini untuk mengetahui masing-masing variabel mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan. Jika nilai Sig < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Uji wald (Uji t)

<i>Variables in the Equation</i>							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	Board Size	,022	,066	,117	1	,733	1,023
	Board Independence	-,013	,009	2,050	1	,152	,987
	Keuangan Komite Audit	,086	,119	,519	1	,471	1,090

	<i>Variables in the Equation</i>					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Audit Quality (1)</i>	,166	,213	,609	1	,435	1,181
Ukuran Perusahaan	,141	,063	5,029	1	,025	1,152
ROA	-,192	,342	,314	1	,575	,825
<i>Leverage</i>	-,006	,003	4,807	1	,028	,994
Likuiditas	,010	,080	,015	1	,903	1,010
Constant	-6,876	1,769	15,109	1	,000	,001

a. Variable(s) entered on *step 1: Board Size, Board Independence, Keuangan Komite Audit, Audit Quality, Ukuran Perusahaan, ROA, Leverage, Likuiditas.*

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0.141 dan nilai probabilitas 0.025. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap restatement laporan keuangan tidak terdukung dan variabel leverage memiliki nilai koefisien -0.0006 dan nilai probabilitas 0.028 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan leverage mempunyai pengaruh positif terhadap restatement laporan keuangan tidak terdukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terbentuknya restatement dengan keseluruhan 122 serta yang nonrestatement 229 sepanjang rentang waktu 2017- 2021. Riset ini mengatakan jika ukuran perusahaan serta leverage perusahaan yakni bisa pengaruhi peristiwa penyajian kembali keuangan. Hubungan positif yang penting antara Ukuran perusahaan pada peristiwa penyajian kembali keuangan. Besar kecilnya sesuatu perusahaan bisa memastikan besar kecilnya sesuatu perusahaan. Ukuran perusahaan pengaruhi penyajian kembali laporan keuangan, sebab semakin besar perusahaan maka terus menjadi mudah transaksinya. Maksudnya semakin banyak pihak yang ikut serta dan terbentuknya salah saji terus menjadi bertambah. Dengan metode ini, penanam modal bisa memandang apakah perusahaan sanggup melunaskan bunga serta utama surat pinjaman tepat durasi, sehingga meningkatkan tingkatan kreditnya. Tingkatan surat pinjaman bisa ditingkatkan selaku hasilnya. Hubungan negatif yang relevan antara Leverage pada peristiwa penyajian kembali keuangan. Keseluruhan ekuitas yang dipunyai perusahaan sedang kurang alhasil belum dapat efisien dalam melunaskan hutang- hutangnya suatu perusahaan dibidang kondusif bukan cuma diamati dari angka pemasaran ataupun mutu basis energi manusia tetapi bisa diukur dari perspektif keuangan dalam salah satunya dengan mengukur perbandingan pinjaman salah satunya debt to equity ratio jika nilainya terus menjadi besar sehingga semakin besar aktiva ataupun pendanaan perusahaan yang berawal dari keseluruhan hutang. Guna faktor bebas yang lain ialah ukuran badan, dewan independensi, keahlian keuangan komite audit, kualitas audit, serta likuiditas perusahaan, tidak terdapat fakta kalau variabel-variabel ini sebagai relevan pengaruhi peristiwa penyajian kembali keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azeez, H. A. R., Sukoharsono, E. G., Roekhudin, & Andayani, W. (2019). The impact of board characteristics on earnings management in the international Oil and Gas Corporations. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1), 1–26.
- Baatwah, S. R., Ahmad, N., & Salleh, Z. (2018). Audit Committee Financial Expertise and Financial Reporting Timeliness in Emerging Market: Does Audit Committee Chair Matter? *Issues In Social And Environmental Accounting*, 10(4), 63. <https://doi.org/10.22164/isea.v10i4.164>
- Basel Committe on Banking Supervision. (2015). Corporate governance principles for banks. In *Bank for International Settlements* (Issue October).
- Das, R. C., Mishra, C. S., & Rajib, P. (2018). Firm-specific Parameters and Earnings Management: A Study in the Indian Context. *Global Business Review*, 19(5), 1240–1260. <https://doi.org/10.1177/0972150918788748>
- Expectancy, P. P., Expectancy, E., Influence, D. A. N. S., Behavioral, T., & Instagram, I. (2015). *Mochamad*

